

baik atau buruk seseorang atau kafirnya manusia telah ditetapkan secara pasti oleh Tuhan. Manusia adalah robot Tuhan, maka segala kenyataan hidup haruslah diterima apa adanya dengan sabar.

Dan pemahaman yang demikian akan menimbulkan persepsi yang fatalistik terhadap kehidupan dunia sehingga ia akan malas untuk berusaha.

Banyak orang beranggapan, bahwa takdir adalah faktor utama yang menjatuhkan kebebasan bagi manusia. Namun, tidak demikian halnya dalam pemahaman agama Islam, agama Islam tidak mendoktrin manusia untuk melakukan satu perbuatan sebagaimana yang tercermin dalam konsep predestinasi (takdir), ia bukanlah faktor pembatas, yang benar ialah, batasan-batasan yang pada diri manusia karena ketetapan Ilahi Rabbi. Ringkasnya, takdir ada secara pasti sebagai suatu hakikat sejati yang *absolut*, terdapat dalam diri manusia sesuai dengan ketetapan Ilahi. Dan takdir tidak membatasi kebebasan seseorang dari perbuatannya, akan tetapi ia adalah batasan-batasan Allah yang mengharuskan manusia memiliki kehendak bebas.

Semua orang tentu akan membenarkan, bahwa manusia sebagai makhluk berakal senantiasa menyaksikan bahwa dirinya sendiri adalah maujud (ada). an ia juga mempunyai kekuasaan untuk melakukan suatu perbuatan, namun tak jarang manusia selalu gagal, dan ia menye-

zali dirinya, kenapa ia tidak hati-hati dalam menjalankan usahanya. Hingga ia kan berusaha (bekerja) lagi dengan sisitim lain yang lebih benar dan akurat dengan langkah-langkah yag lebih teratur, sehingga pada gilirannya ia akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya itu.

Jadi perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia dengan adanya ketetapan Allah mengharuskan manusia memiliki kehendak bebas. Ketetapan Allah mengharuskan manusia untuk memiliki kebebasan agar mereka mampu terbebasa dari kendala sosial, krisis ekonomi, akan memberikan jalan baginya untuk berusaha semaksimal mungkin demi kemaslahatan dirinya, peningkatan taraf hidupnya, peningkatan kecerdasan fikirannya dalam memecahkan segala persoalan yang melilitnya, dan lain sebagainya.

Manusia, dalam kapasitasnya sebagai makhluk yang paling sempurna, tak jarang ditemukan dalam Al-Qur'an ayat-ayat yag menobatkan manusia jauh mengungguli para Malaikat, bumi dan makhluk ciptaanNya yang lain, misalnya ayat yang menegaskan bahwa manusia dibandingkan dengan semua makhluk lainnya, ia mempunyai kapasitas intelegensi yang paling tinggi. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2:31-35):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَاءِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنَّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ الْبَقَرَةُ ٢٢ - ٢٦

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat. Kemudian Ia berfirman: "Sebutkanlah nama benda-benda itu, jika kamu memang benar-benar. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain yang engkau ajarkan kepada Kami". Sungguh Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam beritahukan kepada mereka nama benda-benda ini." Setalah Adam memberitahukan nama benda-benda itu kepada mereka, Allah berfirman: "Bukanlah sudah Kukatakan kepadamu (Malaikat), bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi serta mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"²

Dalam ayat lain Allah juga menegaskan bahwa manusia bersifat bebas dan merdeka. Mereka diberi kepercayaan penuh oleh Tuhan, diberkahi dengan risalah yang diturunkan melalui para Nabi, dan dikaruniai rasa tanggung jawab, bahkan mereka diperintahkan untuk mencari nafkah di muka bumi dengan jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka bebas memilih kesejahteraan atau kesengsaraan baginya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10:

2. Ibid, hal. 14

Manusia adalah jagad kecil, suatu mikrokosmos, yang menjadi cermin dari jagad besar, makrokosmos, yang meliputi seluruh alam semesta. Manusia adalah puncak ciptaan Tuhan, yang dikirim ke bumi untuk menjadi khalifah atau wakilnya. Oleh karena itu setiap perbuatan yang membawa perbaikan manusia, oleh sesama manusia sendiri, mempunyai nilai kebaikan dan keluhuran kosmis, menjangkau batas-batas jagad raya, menyimpan makna kebenaran dan kebaikan universal, suatu nilai yang berdimensi kemestaian seluruh alam.

Namun demikian, tidak dipungkiri bahwa sejarah mereka timbulnya beberapa aliran atau golongan dalam perkembangan pemikiran taqdir, dalam hubungannya dengan ikhtiar manusia. Adalah golongan Jabariyah yang mendoktrin manusia sebagai makhluk yang terpaksa dalam perbuatannya, kebebasannya terbelenggu oleh aturan-aturan Tuhan yang absolut dan universal. Manusia tidak memili-

ki kuasa untuk menolaknya, dan itu telah ditetapkan Tuhan dalam diri manusia.

Tak syak lagi bahwa pernyataan aliran Jabariyah, yakni bahwa manusia tidak sedikitpun memiliki ikhtiar (kebebasan memilih), menimbulkan berbagai eksese negatif, sebab hal itu melumpuhkan jiwa manusia serta kehendaknya daripada setiap kegiatan dan perbuatan yang bisa memberikan pengaruh baik atau buruk pada dirinya.

Sebaliknya adalah golongan Qadariyah yang justru mendoktrin bahwa manusialah yang menetapkan dan menentukan segala perbuatannya, manusia mempunyai kekuasaan mutlak pada setiap perbuatannya, dan tidak "terpaksa" tunduk pada qadar atau taqdir Tuhan, sampai-sampai golongan ini dikatakan golongan yang mendukung "Kebebasan Kehendak manusia" secara mutlak, menyatakan sebagian golongan yang menyatakan bahwa manusia mempunyai sifat "free will" (bebas memilih apa yang diinginkan). Dari pendirian semacam ini tidak menutup kemungkinan bagi orang yang menganut faham Qadariyah, akan menjadikan dirinya sombong.

Adalah beberapa aliran lainnya yang juga menginterpretasikan konsep taqdir dalam dimensi yang jelas berlainan, seperti Mu'tazilah, yang sebenarnya hampir memiliki kesamaan dengan kaum Qadariyah, karena sepin-tas lalu kita melihat, bahwa golongan Mu'tazilah ini

menyatakan bahwa Tuhan tidak menghendaki keburukan, tidak menciptakan perbuatan manusia, ia bisa mengerjakan perintah Allah dan menajahi larangannya. Disamping golongan Asy'ariyah dan Ahlul-sunnah Wal Jama'ah, yang juga memberikan definisi yang berbeda.

Dari sejumlah aliran tersebut, bukan suatu kegagalan jika kita tetap memandang, bahwa perselisihan pendapat (ikhtilaf) dalam kaum muslimin, sebenarnya adalah "rahmatullah" yang dapat menjadi sumber perbandingan yang sangat berguna bagi setiap generasi, dan bukan sebagai "laknatullah", sebagaimana konotasi negatif yang diberikan oleh para orientalis barat.

Inti keagamaan seperti iman dan taqwa pada dasarnya adalah individual (hanya Allah yang mengetahui iman dan taqwa seseorang -seperti banyak ditegaskan dalam ajaran agama itu sendiri). Kendati begitu, para pemeluk agama tidaklah berdiri sendiri-sendiri sebagai pribadi-pribadi yang terpisah. Mereka membentuk masyarakat atau komunitas. Dan setingkat dengan kadar intensitas keagamaannya itu, masyarakat atau komunitas yang mereka bentuk bersifat sejak dari yang sangat agamis sampai kepada masyarakat yang kurang agamis.

Dan jika konsep takdir ini -sebagai suatu keyakinan dalam diri masing-masing individu dalam suatu komunitas sosial- dikaitkan dengan kinerja masyarakat

dagang Pasar Anom Sumenep yang notabene menginginkan agar usahanya menjadi berkembang, tentu akan menimbulkan pengaruh terhadap kinerja mereka. Mereka yang beranggapan bahwa manusia selalu terpaksa dalam perbuatannya dan selalu merasa pasrah terhadap takdir, maka akan menimbulkan kurangnya semangat dalam berdagang. Dan bukanlah suatu hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, jika ingin usaha dagang mereka berkembang. Akan tetapi dibutuhkan ketekunan dan keuletan dalam menjalankan segala usaha dagangnya, serta diimbangi dengan do'a, iman dan taqwa sebagaimana keterangan Drs. Moh. Ruslan Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Daerah Kabupaten Tingkat II Sumenep, bahwa biasanya para pedagang, khususnya pedagang yang menempati Pasar Anom ini demi kelancaran usahanya mereka memegang prinsip "DUIT" (Do'a, Usaha, Iman dan Taqwa). Do'a saja tanpa usaha tidak akan bisa mendapatkan apa yang diinginkan atau kesuksesan dalam usahanya. Usaha tanpa iman dan taqwa tentu akan menjadi usaha yang sia-sia, karena tanpa keimanan dan ketaqwaan manusia hidup di dunia walaupun usahanya sukses, akan sia-sia, karena hidup di dunia adalah sementara.⁴

4. Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Ruslan, Kepala Dinas Pasar Daerah Kabupaten Tingkat II Sumenep, tanggal 20 Juni 1998

B. Data Kuantitatif

1. Dari data mengenai pemahaman masyarakat dagang Pasar Anom Sumenep terhadap konsep taqdir, dalam hal ini penulis dapat menganalisisnya sesuai dengan jawaban responden pada angket yang disebarkan nomor 5, yang berbunyi "Pahamkah anda bahwa iman kepada taqdir merupakan rukun iman yang ke-enam ? Adalah 108 atau 77 % dari jumlah reasponden menyatakan "Ya", dan 32 atau 23 % menyatakan "Kurang faham" dan 0 % menyatakan "Tidak faham". Sebab dari jawaban ini penulis dapat menilai bagaimana bentuk pemahaman masyarakat dagang Pasar Anom Sumenep yang sebenarnya terhadap konsep taqdir.

Dan bagaimanakah bentuk pemahaman para pedagang

terserbut ? Dalam hal ini penulis akan mengambil jawaban responden pada pertanyaan angket nomor 6 yang berbunyi "Apakah taqdir Allah itu membatasi perbuatan (pekerjaan) manusia ? Adalah 99 atau 71 % reponden menyatakan "Ya" dan Tidak sebanyak 24 atau 17 % menyatakan "Tidak" dan selebihnya menyatakan tidak tahu,

yaitu 17 atau 12 % dari jumlah responden.

Sedangkan yang menjawab "Ya" pada pertanyaan nomor 7, Apakah nasib manusia sepenuhnya ditentukan oleh Allah ? Adalah 129 atau 92 % dari jumlah responden, dan yang menyatakan "Tidak" adalah 1 atau 1 %, dan 10 atau 7 % responden menyatakan "Tidak tahu".

Namun demikian hampir seluruh pedagang menyatakan, bahwa manusia tetap wajib untuk berusaha (bekerja) demi kelangsungan hidupnya di dunia, dalam hal ini penulis akan mengambil pertanyaan angket nomor 8, "Apakah manusia tetap wajib berusaha, demi kelangsungan hidupnya di dunia ? Adalah 129 atau 92,1 % dari jumlah responden menyatakan "Wajib", dan 9 atau 6,4 % menyatakan "Tidak wajib", kemudian sisanya 2 atau 1,5 % dari jumlah responden menyatakan "Tidak tahu".

Dan untuk skor jawaban responden pada pertanyaan angket nomor 9, "Taqdir sebagai ketetapan Allah, apakah manusia mampu menentukan nasibnya sendiri ? Adalah 66 atau 47 % menyatakan "Mampu", dan 67 atau 48 % menyatakan "Tidak mampu", kemudian selebihnya, 7 atau 5 % menyatakan "Tidak tahu".

Selanjutnya, dengan melihat skor jawaban nomor 10, "Apakah dengan usaha yang tekun (ikhtiar), manusia akan mendapat rezeki dari Allah ? Adalah 115 atau 82,1 % menyatakan "Ya", dan 23 atau 16,4 % menyatakan "Tidak

pasti", kemudian selebihnya 2 atau 1,5 % menyatakan "Tidak tahu".

Dengan demikian bahwa mayoritas responden adalah mengikuti jejak faham golongan Jabariyah yang moderat, yang dibawa oleh al-Husian Ibn Muhammad al-Najjar. Menurutnya, Tuhanlah yang menciptakan (membatasi) perbuatan-perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun perbuatan baik, tetapi manusia mempunyai bagian dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya, yang disebut dengan *kasb* atau *acquisition*.⁵ Hal itu terlihat pada jawaban responden yang mayoritas menyatakan, bahwa perbuatan manusia dibatasi atau diciptakan oleh kehendak Allah, akan tetapi manusia mampu dengan *kasb*-nya untuk meraih kesuksesan dengan usaha yang tekun dan rajin (ikhtiar).

2. Dan untuk mengetahui kinerja masyarakat dagang Pasar Anom Sumenep, dapat diambil dari data skor jawaban responden pada pertanyaan angket nomer 2, "Rajinkah anda mengeluti usaha dagang anda ? Adalah 102 atau 73 % menyatakan "Sangat rajin", dan 38 atau 27 % menyatakan "Biasa saja" dan 0 % yang menyatakan tidak. Kemudian,

5. Prof. DR. Harun Nasution, *Theologi Islam*, PN. Universitas Indonesia, Jakarta, 1986, hal. 80

adalah 91 atau 65 % pedagang menyatakan membuka dagangan pada jam tujuh, dan 49 atau 35 % pedagang menyatakan membuka dagangan pada jam delapan dan 0 % yang menyatakan membuka dagangannya pada jam sembilan pagi. Keinginan responden untuk mengembangkan usahanya adalah 100 %, yakni 99 atau 71 % responden yang menyatakan "Sangat ingin", dan 41 atau 29 % responden menyatakan "Ingin", serta 0 % yang menyatakan "Tidak ingin".

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara pemahaman taqdir dengan kinerja pedagang, dapat dilihat dari skor jawaban responden pada angket nomor 9, "Apakah konsep taqdir ada hubungannya dengan profesi anda sebagai pedagang ? Adalah 104 atau 74 % responden menyatakan "Ada", dan 28 atau 20 % responden menyatakan "Tidak ada", serta 8 atau 5 % responden menyatakan "Tidak Tahu".

Dan pada akhirnya untuk mengetahui adakah persepsi masyarakat dagang pada konsep taqdir, berpengaruh terhadap kinerja mereka, dapat dilihat pada skor jawaban responden untuk pertanyaan angket nomor 10, yang berupa pilihan jawaban responden pada kalimat yang berkaitan dengan pemahaman pedagang terhadap konsep taqdir. Adalah 117 atau 83,5 % responden memilih jawaban no. a, yaitu "Manusia harus bekerja dan setelah itu tawakkal". Dan 22 atau 15,7 % responden memilih jawaban

no. b, yaitu "Manusia terus bekerja untuk mendapat untung besar". Serta 1 atau 0,7 % memilih jawaban no. c, yaitu "Manusia hanya bisa mengharap keuntungan".

3. Selanjutnya, dalam rangka menganalisa data kuantitatif yang diperoleh di lokasi penelitian, untuk dapat membuktikan hipotesa kerja, akan dilakukan beberapa tahapan penghitungan, yakni:

3.1. Setelah diketahui nilai mean (rata-rata) untuk variabel x dan y dengan rumus $Mx = \sum x / N$ dan $My = \sum y / N$, yakni $Mx = 24,06$ dan $My = 26,81$.

3.2. Mencari nilai deviasi masing-masing responden dengan rumus $x = X - Mx$ dan $y = Y - My$.

3.3. Menghitung x^2 dan y^2 .

3.4. Menghitung $\sum xy$

3.5. Mencari r_{xy} , dengan memakai rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana r_{xy} adalah koefisien korelasi antara gejala x dan y, sedangkan $\sum xy$ adalah jumlah nilai product moment dari gejala x dan y.

Dan pada akhirnya, untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh pemahaman taqdir terhadap kinerja masyarakat Dagang Pasar Anom Sunenep dapat diketahui melalui perhitungan skor jawaban responden dalam tabel distribusi nilai jawaban responden berikut ini:

TABEL XXXI

TABULASI NILAI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENGARUH PEMAHAMAN TAQDIR
TERHADAP KINERJA MASYARAKAT DAGANG PASAR ANOM SUMENEP

NO. RESP	X	x	x	Y	y	y	xy
1	27	-1	1	30	2	4	-2
2	28	0	0	27	-1	1	0
3	29	1	1	30	2	4	2
4	29	1	1	26	-2	4	-2
5	28	0	0	30	2	4	0
6	28	0	0	23	-5	25	0
7	29	1	1	27	-1	1	-1
8	29	1	1	25	-3	9	-3
9	30	2	4	25	-3	9	-6
10	29	1	1	30	2	4	2
11	28	0	0	28	0	0	0
12	30	2	4	29	1	1	2
13	28	0	0	30	2	4	0
14	30	2	4	29	1	1	2
15	30	2	4	30	2	4	4
16	29	1	1	30	2	4	2
17	28	0	0	27	-1	1	0
18	27	-1	1	29	1	1	-1
19	30	2	4	29	1	1	2
20	29	1	1	30	2	4	2
21	24	-4	16	25	-3	9	12
22	27	-1	1	27	-1	1	1
23	26	-2	4	26	-2	4	4
24	25	-3	9	27	-1	1	3
25	28	0	0	29	1	1	0
26	26	-2	4	26	-2	4	4
27	24	-4	16	27	-1	1	4
28	27	-1	1	23	-5	25	5
29	23	-5	25	30	2	4	-10
30	24	-4	16	26	-2	4	8
31	28	0	0	25	-3	9	0
32	29	1	1	24	-4	16	-4
33	29	1	1	30	2	4	2
34	29	1	1	29	1	1	1
35	29	1	1	29	1	1	1
36	29	1	1	27	-1	1	-1
37	30	2	4	29	1	1	2
38	29	1	1	27	-1	1	-1
39	30	2	4	29	1	1	2
40	30	2	4	28	0	0	0

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
41	29	1	1	28	0	0	0
42	29	1	1	28	0	0	0
43	26	-2	4	26	-2	4	4
44	30	2	4	28	0	0	0
45	30	2	4	27	-1	1	-2
46	28	0	0	28	0	0	0
47	29	1	1	30	2	4	2
48	29	1	1	27	-1	1	-1
49	29	1	1	27	-1	1	-1
50	29	1	1	28	0	0	0
51	29	1	1	30	2	4	2
52	27	-1	1	28	0	0	0
53	29	1	1	30	2	4	2
54	29	1	1	27	-1	1	-1
55	29	1	1	30	2	4	2
56	28	0	0	29	1	1	0
57	27	-1	1	27	-1	1	1
58	29	1	1	29	1	1	1
59	29	1	1	29	1	1	1
60	29	1	1	29	1	1	1
61	29	1	1	28	0	0	0
62	29	1	1	29	1	1	1
63	29	1	1	30	2	4	2
64	30	2	4	30	2	4	4
65	29	1	1	30	2	4	2
66	28	0	0	30	2	4	0
67	27	-1	1	27	-1	1	1
68	30	2	4	30	2	4	4
69	25	-3	9	28	0	0	0
70	29	1	1	30	2	4	2
71	25	-3	9	24	-4	16	12
72	27	-1	1	26	-2	4	2
73	28	0	0	26	-2	4	0
74	27	-1	1	27	-1	1	1
75	28	0	0	23	-5	25	0
76	29	1	1	26	-2	4	-2
77	26	-2	4	26	-2	4	4
78	30	2	4	23	-5	25	-10
79	29	1	1	28	0	0	0
80	27	-1	1	26	-2	4	2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
81	28	0	0	25	-3	9	0
82	27	-1	1	24	-4	16	4
83	23	-5	25	30	2	4	-10
84	25	-3	9	27	-1	1	3
85	29	1	1	29	1	1	1
86	29	1	1	27	-1	1	-1
87	26	-2	4	29	1	1	-2
88	30	2	4	27	-1	1	-2
89	30	2	4	29	1	1	2
90	30	2	4	28	0	0	0
91	28	0	0	28	0	0	0
92	30	2	4	28	0	0	0
93	27	-1	1	26	-2	4	2
94	29	1	1	28	0	0	0
95	30	2	4	27	-1	1	-2
96	30	2	4	28	0	0	0
97	29	1	1	30	2	4	2
98	29	1	1	27	-1	1	-1
99	29	1	1	27	-1	1	-1
100	29	1	1	28	0	0	0
101	23	-5	25	25	-3	9	15
102	28	0	0	29	1	1	0
103	28	0	0	26	-2	4	0
104	29	1	1	29	1	1	1
105	29	1	1	30	2	4	2
106	29	1	1	24	-4	16	-4
107	29	1	1	29	1	1	1
108	27	-1	1	30	2	4	-2
109	24	-4	16	29	1	1	-4
110	29	1	1	26	-2	4	-2
111	27	-1	1	30	2	4	-2
112	25	-3	9	29	1	1	-3
113	28	0	0	25	-3	9	0
114	28	0	0	28	0	0	0
115	28	0	0	29	1	1	0
116	29	1	1	29	1	1	1
117	29	1	1	30	2	4	2
118	27	-1	1	28	0	0	0
119	29	1	1	29	1	1	1
120	23	-5	25	29	1	1	-5

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
121	29	1	1	28	0	0	0
122	27	-1	1	30	2	4	-2
123	29	1	1	26	-2	4	-2
124	29	1	1	29	1	1	1
125	29	1	1	21	-7	49	-7
126	27	-1	1	28	0	0	0
127	29	1	1	25	-3	9	-3
128	27	-1	1	28	0	0	0
129	28	0	0	30	2	4	0
130	29	1	1	29	1	1	1
131	29	1	1	30	2	4	2
132	23	-5	25	26	-2	4	10
133	26	-2	4	30	2	4	-4
134	26	-2	4	25	-3	9	6
135	29	1	1	30	2	4	2
136	29	1	1	29	1	1	1
137	29	1	1	26	-2	4	-2
138	28	0	0	27	-1	1	0
139	26	-2	4	28	0	0	0
140	29	1	1	25	-3	9	-3
JUMLAH :		3927	419	3884	542	401	

